

**Kontestasi Makna Salih dalam Media Sosial Akun  
YouTube Buya Syakur, Adi Hidayat, dan Khalid  
Basalamah**



**Oleh:**

**Samsul Hidayat**

**NIM: 20205032038**

**Tesis**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Hidayat  
NIM : 20205032038  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJAYA  
YOGYAKARTA



Samsul Hidayat



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kontestasi Makna Salih dalam Media Sosial Akun YouTube Buya Syukur, Adi Hidayat, dan Khalid Basalamah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAMSUL HIDAYAT, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032038  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



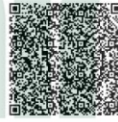
Ketua Sidang  
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 65a0ba7f24a19



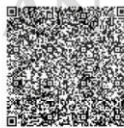
Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 65a0b23bdecb7



Penguji II  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 659f4184d96ed



Yogyakarta, 15 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a4bc939d755

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam  
Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kontestasi Makna Salih Dalam Media Sosial You Tube**

Yang ditulis oleh:

Nama : Samsul Hidayat  
Nim : 20205032038  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.

## ABSTRAK

Keragaman resepsi makna saleh dalam Al-Qur'an oleh beberapa ulama melalui media sosial Youtube menunjukkan adanya wacana penafsiran di media sosial. Interpretasi masing-masing ulama cenderung memunculkan ideologinya dalam penyampaian gagasan mereka. Perbedaan makna saleh oleh beberapa ulama kontemporer, seperti Buya Syakur, Adi Hidayat, dan Khalid Basalamah, melalui media You Tube menunjukkan adanya keterpengaruhan pra-pemahaman dalam menafsirkan makna shaleh. Perihal tersebut mempengaruhi output interpretasi makna dari ulama dan berpengaruh pada keragaman pemahaman. Oleh karenanya, penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah yaitu, prespektif para ulama mengenai makna saleh. kemudian latar belakang pendakwah yang mempengaruhi lahirnya kontestasi makna saleh di media sosial, dan implikasi di media sosial dari terjadinya kontestasi makna saleh.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori yang digagas oleh F Eickelman, Jon W Anderson. Wickelman melihat bagaimana intelektual muslim berbagi gagasannya mengenai pemahaman Islam melintasi batasan fisik, geografis dan kultural yang semuanya dapat terjadi melalui adanya media baru. Kemudian teori dari Karl Manheim, teori ini dipilih karena untuk mengetahui konstruksi tindakan seseorang, dan pada konsep ideologi Mannheim menyatakan tiada pemikiran manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologisasi dari konteks sosialnya. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dan menggunakan metode *netnografi* sebagai analisis objek material dari sekumpulan video yang menjelaskan makna saleh di media sosial Youtube.

Adapun hasil penelitian ini adalah Prespektif ulama mengenai makna saleh, dapat terlihat bahwa orang saleh adalah seseorang yang kebaikannya lebih tinggi dari pada keburukannya, karena sejatinya manusia pasti pernah melakukan kesalahan dalam kehidupannya. M. Quraish Shihab mengartikan saleh sebagai “terhentinya kerusakan” atau “yang bermanfaat dan sesuai”.

Adapun Pandangan tiga tokoh organisasi sosial tersebut tentang korelasi antara kedua kesalehan, terlihat dan ketiganya meyakini, adanya pengaruh antara keduanya, walaupun pandangan dari masing-masing tokoh beragam. Kesalehan individual akan berpengaruh pada kesalehan sosial. Kemudian dampak dari prespektif ketiga tokoh orgaisasi sosial tersebut mengenai makna saleh terlihat dengan jelas dari respon para pengguna media sosial. Terdapat beberapa pengguna merespon dengan hal yang positif dan ada yang merespon dengan respon negatif. Yang mana hal tersebut mempengaruhi dalam segi penyerapan pemahaman makna.

**KATA KUNCI:** *saleh, media sosial, Manheim*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*



### III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

### IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ kasrah ditulis i  
/

\_\_\_\_\_ fathah ditulis a  
/

\_\_\_\_\_ dammah ditulis u  
و

### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

إستحسان ditulis *Istih{s}ān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

أُنثى ditulis *Un{s}ā*

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| 3. Kasrah + yā' mati  | ditulis <i>ī</i>          |
| العلواني              | ditulis <i>al-‘Ālwānī</i> |
| 4. Dammah + wāwu mati | ditulis <i>ū</i>          |
| علوم                  | ditulis <i>‘Ulūm</i>      |

## VI. Vokal Rangkap

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Fathah + ya' mati | ditulis <i>ai</i>        |
| غيرهم                | ditulis <i>Ghairihim</i> |
| 2. Fathah + wāwu     | ditulis <i>au</i>        |
| قول                  | ditulis <i>Qaul</i>      |

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- |           |                                 |
|-----------|---------------------------------|
| أنتم      | ditulis <i>a'antum</i>          |
| أعدت      | ditulis <i>u'iddat</i>          |
| لأن شكرتم | ditulis <i>lai'in syakartum</i> |

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- |                                  |                          |
|----------------------------------|--------------------------|
| a. Bila diikuti huruf Qamariyyah |                          |
| القرآن                           | ditulis <i>al-Qur'an</i> |
| القياس                           | ditulis <i>al-Qiyas</i>  |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة                      ditulis *ar-Risālah*

النساء                        ditulis *an-Nisā'*

### **IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة                      ditulis *Ahl assunah*

## MOTTO

وَاسْمَعْ حَدِيثَهُمْ إِذَا هُمْ حَدَّثُوا # وَاجْعَلْ حَدِيثَكَ - إِنْ نَطَقْتَ - مُهَذَّبًا

Dan dengarlah perkataan mereka jika mereka berbicara, Dan jadikanlah perkataanmu –jika kamu berkata– penuh sopan santun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tesis ini untuk yang selalu bertanya

“kapan Tesismu selesai?”

Dan ini sebuah jawaban.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib, alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, Bukankah sebaik-baiknya tesis adalah tesis yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya di sini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil a'lamin.

Penyusunan tesis dengan judul “kontestasi makna saleh di media sosial youtube” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku dosen pengampu mata kuliah proposal dan telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan arahan, masukan dan nasehat dalam penulisan rancangan proposal menuju tesis. Serta mengajarkan penulis untuk menjadi peneliti yang kompeten.
5. Bapak selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun keseluruhan tesis ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al- Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah H. Muhammad Imron dan Ibu Hj. Masriah di rumah yang senantiasa mendoakan, menirakati, dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, baik lahir maupun batin. Ayah dan Ibu merupakan alasan utama bagi penulis untuk tidak mudah menyerah.
8. Rekan-rekan penulis dari kelas IAT B Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mas Tsaqib, Hasani, Okta, Hendrik, Syafi'I, Tahul, Agus, Mas Majid, Ilham Ali, Afif A, Riski Akbar, Dwi Indah, Ulfa Mina, Arina, Arman, dan Latifatun. Terima kasih sudah menemani penulis selama hampir 2 tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpecah karena kesibukannya masing-masing. Semoga sukses!
9. Kakak tingkat alumni IAT Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mas Ryan, mas Murtaza dan Mba Lailatun Nafisah. Terima kasih telah mengarahkan adek kalian yang terimut ini. Semoga sukses untuk kalian.
10. Tidak luput rekan-rekan penulis yang telah menemani proses penulisan ini. Terutama Dimas Prihambodo M.Ag. yang telah menemani penulis sejak awal tinggal di Yogyakarta suka dan duka kami jalani bersama. Serta Muhammad Zuhri, M.M. Muhammad Ichsan Haykal,



M.Hum, Ilham Kurniawan, S.Ag. dan Muhammad Jauharul calon S.E.

11. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt., dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiiin.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PENULIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	11
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	15
1. Jenis Penelitian .....	15

2. Sumber Data.....	15
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II TAFSIR KONTEKS MAKNA SALEH DAN MEDIA SOSIAL.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Makna Saleh.....</b>	<b>19</b>
<b>B. Bentuk kesalehan.....</b>	<b>20</b>
1. Kesalehan individual.....	21
2. Kesalehan Sosial.....	24
<b>C. Interpretasi Makna Saleh.....</b>	<b>26</b>
1) Interpretasi Makna Saleh dalam pandangan Ulama Klasik.....	26
2) Interpretasi Makna Saleh dalam pandangan Ulama abad pertengahan.....	28
3) Interpretasi Makna Saleh dalam pandangan Ulama Modern.....	28
<b>D. Media Sosial.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III LAHIRNYA KONTENSTASI MAKNA SALEH DI MEDIA SOSIAL.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Media Sosial YouTube.....</b>	<b>34</b>
1. Buya Syakur.....	38
2. Adi Hidayat.....	40
3. Khalid Basalamah.....	43

<b>B. Ragam bentuk Penafsiran Makna Saleh di Youtube .</b>	<b>45</b>
1. Penafsiran Buya Syakur (Tradisoinalis).....	45
2. Penafsiran Adi Hidayat (Modernis) .....	46
3. Penafsiran Khalid Basalmah (salafisme) .....	49
<b>BAB IV KONTESTASI MAKNA SALEH BUYA SAKUR, ADI HIDAYAT, DAN KHALID BASSALAMAH .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Tipologi Penafsiran.....</b>	<b>53</b>
1. Penafsiran Buya Syakur.....	53
2. Penafsiran Adi Hidayat .....	55
3. Penafsiran Khalid Basalmah .....	57
<b>B. Implikasi penafsiran di Media Sosial.....</b>	<b>59</b>
<b>C. Analisis atas Tiga Makna Saleh Manheim .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>Saran-saran.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bentuk ekspresi kesalahan yang digambarkan dengan pemenuhan nilai-nilai tertentu,<sup>1</sup> berkhidmat terhadap agama<sup>23</sup> dalam konteks positif,<sup>4</sup> dan taat melaksanakan perintah<sup>5</sup> mengalami perebutan makna di media sosial. Buya Syakur memaknai kata saleh menggunakan QS. Al-Baqarah [2]: 62 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm 754.

<sup>2</sup> Syekh Muhammad al-Ghazali, *Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah allIslamiyyah*, terj. Abdurrosyad Shiddiq (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), hlm 20.

<sup>3</sup> Syekh Muhammad al-Ghazali, dalam *Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah allIslamiyyah*, terj. Abdurrosyad Shiddiq, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), h. 20.

<sup>4</sup> Muhammad Fuadi al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfahz al-Quran alKarim*, (Bandung: Angkasa, t. th.), h. 483-484.

<sup>5</sup> Fathoni Hasyim, Uswatun Hasanah, dan Ni'matus Sholikha, "KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalahan Dalam Islam Menurut Tokoh NU, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur)," Laporan Penelitian (SURABAYA: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2016).

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يُحْزَنُونَ

dengan perbuatan baik sebagai pencapaian kualitas diri yang diridhai oleh Allah.<sup>6</sup> Makna ini disepakati Buya Arrazy dengan penekanan pada ayat yang sama sebagai bentuk perbuatan ibadah yang sesuai dengan keadaan lingkungan individu. Sementara Adi Hidayat mengatakan Saleh artinya bukan baik.<sup>7</sup> Makna berbeda ditampilkan Khalid Basalamah dengan merujuk pada QS. As-Saff [38]: 28 dengan merujuk makna menghindari perbuatan yang dilarang Allah, dan perbuatan yang dijanjikan fadilahnya.<sup>8</sup> Beragam pemaknaan tersebut menunjukkan kerancuan dalam pemahaman makna saleh, yang dapat berpengaruh pada kesalahpahaman dalam menyerap pemahaman beragama di media sosial.

Keragaman resepsi makna saleh dalam Al-Qur'an oleh beberapa ulama melalui media sosial You Tube menunjukkan

---

<sup>6</sup> Akun @KHBuyasyakurYasinMA dalam kajian bertema “ternyata Makna Sholeh itu bukan kebaikan”, begini penjelasan Buya syakur (<https://www.YouTube.com/watch?v=zZEM6dV9c2M3>)

<sup>7</sup> UAH; Penjelasan dari kata makna saleh dan Sholeha-Ustadz Adi hidayat,Lc, MA (<https://www.YouTube.com/watch?v=q6tlzTyEiCw>)

<sup>8</sup> Khalid Basalamah; Kajian Tematik - Indahnya menjadi Orang Sholeh, Khalid Basalamah (2021) ([https://www.YouTube.com/watch?v=z\\_iltepzTM0](https://www.YouTube.com/watch?v=z_iltepzTM0))

adanya wacana penafsiran di media sosial.<sup>9</sup> Interpretasi masing-masing ulama cenderung memunculkan ideologinya dalam penyampaian gagasan mereka. Hal ini menunjukkan perkembangan penafsiran, memiliki peran yang penting dalam kehidupan beragama dewasa ini. Hal ini selaras dengan pernyataan Ignaz Goldziher yang sampaikan dalam bukunya *Madzhab Tafsir* bahwa produk tafsir itu tidak terlepas dari unsur keterpengaruhan yang mengitari sang penafsir.<sup>10</sup> Artinya, sebuah produk tafsir mufassir selalu diikuti konteks prapemahaman yang melatarbelakangi penafsirannya. Perbedaan makna shaleh oleh beberapa ulama kontemporer, seperti Buya Syakur, Adi Hidayat, dan Khalid Basalamah, melalui media You Tube menunjukkan adanya keterpengaruhan prapemahaman dari masing-masing ulama dalam menafsirkan makna saleh. Perihal tersebut mempengaruhi output interpretasi makna dari ulama dan berpengaruh pada keragaman pemahaman.

Perbedaan penafsiran mengenai kata *sālih* oleh ulama kontemporer dalam beberapa literatur memiliki dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan pada ranah living,

---

<sup>9</sup> Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 12, no. 1 (2018).

<sup>10</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: elSaq Press, 2003). Hlm 422.

seperti yang dituliskan oleh Muhammad Ansor,<sup>11</sup> Riza Zahriyal Falah,<sup>12</sup> dan Syamsul Rizal.<sup>13</sup> Pada kecenderungan ini mereka menjelaskan suatu ayat yang berkaitan dengan makna shaleh yang dikaitkan dengan tradisi masyarakat, seperti tradisi Yasinan, dan pengajian rutin. *Kedua*, kecenderungan pada ranah teks yakni konsep makna sholeh. Hal ini dituliskan oleh Dindin Moh Saepududin dkk<sup>14</sup> Tasbih,<sup>15</sup> Fathoni Hasyim,<sup>16</sup> dan M. Yusuf Al Faruq.<sup>17</sup> Dalam kecendrungan ini mereka menjelaskan ayat dengan mengelompokkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan makna saleh. dari dua kecenderungan diatas, terdapat hal yang kemudian dilewatkan oleh peneliti sebelumnya, yakni bagaimana kontestasi makna saleh oleh pendakwah di media sosial.

---

<sup>11</sup> Muhammad Ansor, "BEREBUT PALING SALEH: KONTESTASI ORANG YASIN DAN ORANG SUNNAH DI SIDODADI KABUPATEN ACEH TAMIANG," t.t., 24.

<sup>12</sup> Riza Zahriyal Falah, "Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial melalui Konseling Multikultural," *jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 1 (2016).

<sup>13</sup> Syamsul Rijal dan Ade Masturi, "Hijrah ke Manhaj Salaf: Ekspresi dan Negoisasi Kesalehan Kaum Muda Urban," *Al izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022).

<sup>14</sup> Dindin Moh Saepududin, Nurwadjah Ahmad, dan Rosihon Anwar, "Makna Semantik Hamba dan Saleh dalam Alquran," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 02 (2020).

<sup>15</sup> Tasbih, "KONSEP AMAL SALEH MENURUT AL-QURAN," *Jurnal al-Asas* 1, no. 2 (2018).

<sup>16</sup> Hasyim, Hasanah, dan Sholikha, "KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalehan Dalam Islam Menurut Tokoh NU, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur)."

<sup>17</sup> M. Yusuf Al Faruq, "KONSEP KESALEHAN DALAM AL-QUR'AN (Kajian atas Tafsir Muhammad Asad tentang Ayat-ayat Al-Birr dalam The Message of the Qur'an)" (SEMARANG, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2019).



Kehadiran media sosial kepermukaan, menunjukkan keterbukaan dan inklusifitas kajian Al-Qur'an. Hal ini berimplikasi terhadap lahirnya kontestasi penafsiran atas satu konsep dalam al-Quran di media sosial. Sebab itu, Penelitian ini akan melihat penafsiran makna saleh di media sosial You Tube oleh tiga pendakwah di Indonesia yang masing-masing berbeda latarbelakang keagamaan. Ketiganya adalah Buya Syakur (Nahdlatul Ulama), Adi Hidayat (Muhammadiyah) dan Khalid Basalamah (Salafi/wahabi). Penelitian akan melihat bagaimana ketiga pendakwah ini berkontestasi dalam menafsirkan kata saleh, serta sejauhmana latarbelakang keagamaan mereka yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap produk penafsiran yang dihasilkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi para ulama mengenai makna saleh?
2. Bagaimana latar belakang pendakwah yang mempengaruhi lahirnya kontestasi makna saleh di Media Sosial?
3. Bagaimana implikasi di media sosial dari terjadinya kontestasi makna saleh?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian, tujuan adalah hal yang penting untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. dari paparan diatas, penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna saleh dalam prespektif ulama.
2. Mengetahui latarbelakang pendakwah yang mempengaruhi lahirnya kontestasi makna saleh di media sosial.
3. Mengetahui implikasi di media sosial dari terjadinya kontestasi makna saleh.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah konsep pemahaman penafsiran makna saleh oleh para pendakwah yang beredar di media sosial You Tube beserta latarbelakang keberagamaannya. Dan penelitian ini ditujukan bagi pengembangan ranah kajian tafsir melalui pendekatan media. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini ditujukan kepada masyarakat dengan memberikan gambaran tentang pemahaman makna saleh.

## D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kontestasi ini termasuk dalam wacana besar tentang hubungan Al-Qur'an dan media sosial. Tulisan terkait tersebar cukup banyak dan tersebar melalui berbagai bentuk, seperti artikel jurnal, thesis. Pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa tulisan tersebut sebagai pemetaan bagi signifikansi penelitian ini dilakukan.

### 1. Kontestasi Makna

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki pluralitas dan multikultural yang diributkan oleh urusan dinamika antar kelompok, sehingga mereka saling bersaing dalam rangka memperebutkan pengaruh dan menjaga eksistensinya. KBBI mengartikan kontestasi sebagai berdebat atau bersaing. Kini dapat diartikan bahwa dalam persaingan membutuhkan dua belah pihak paling sedikit. Perebutan ini terjadi pada masalah yang sama, karena terdapat sebuah kepentingan yang subjek atau materialnya sedikit atau terbatas.<sup>18</sup>

Penelitian yang berkaitan dengan Livng (kajian lapangan) bukanlah suatu hal yang baru bagi para peneliti Indonesia, penelitian ini kerap kali menjadi landasan untuk menganalisa sosio kultural. Setelah melakukan penelusuran

---

<sup>18</sup> Syafi'ul Huda dan Saifuddin Zuhri Qudsy, "KONTESTASI HADIS AZIMAT DI MASYARAKAT ONLINE," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019).

melalui bentuk tesis, artikel dalam bentuk jurnal yang bersangkutan dengan penelitian ini, maka penulis akan memetakan dalam bentuk tradisi kebudayaan.

Tinjauan dari kontestasi ranah living yang dikaitkan pada tradisi semisal dengan artikel dari Muhammad Anzor yang bertema “Berebut Paling Saleh: Kontestasi Orang Yasin dan Orang Sunnah di Sidodadi Kabupaten Aceh Tamiang”. Kajian ini membahas bentuk kontestasi perubahan sosial keagamaan yang berlangsung akibat dari kontestasi tersebut. Lanjut penelitian Jurnal dari Saifuddin Zuhri Qudsy<sup>19</sup> yang berjudul: Kontestasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online. Kajian ini membahas kontestasi yang terjadi di masyarakat online dengan empat kecendrungan yang digunakan sebagai pemetak sikap mereka. Yaitu keilmiahan data, keobyektivan penilaian, wawasan seputar Azimat, dan cara penyampaian pendapat. Penelitian ini akan membahas kontestasi pada ranah kajian media terfokus pada media You Tube dengan tema makna saleh, yang mana hal tersebut belum dikaji oleh peneliti sebelumnya.

## 2. Konsep saleh

Kata saleh diartikan KBBI sebagai taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman.<sup>20</sup> Hal ini dimaksudkan taat atau patuh dalam mengerjakan ibadah dengan

---

<sup>19</sup> Huda dan Qudsy.

<sup>20</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saleh>

sungguh-sungguh seperti menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari larangannya. Kemudian makna tersebut memperlihatkan adanya tautan pada kesalehan individual dan kesalehan sosial.

Sebuah penelitian terdahulu ditulis oleh Tasbih membahas Saleh yang berjudul Konsep Amal Saleh dalam Al-Qur'an.<sup>21</sup> Artikel ini membahas tentang kategori Amal Saleh yang tidak dibatasi oleh amalan yang bersifat ritual, namun meliputi aspek lain, seperti dalam aspek etika-moral dan sosial. Kemudian penelitian Tesis yang ditulis oleh M.Yusuf Al Faruq berjudul Konsep Kesalehan Dalam Al-Qur'an (kajian atas Tafsir Muhammad Asad tentang Ayat-ayat Al-Birr dalam The Message of the Qur'an)<sup>22</sup>. Kajian ini membahas mengenai konsep al-birr dalam pandangan Asad yang berkaitan dengan level kesalehan hakiki, konsep tersebut mewujudkan dimensi kesalehan individual dan kesalehan sosial. Penelitian ini akan membahas makna saleh pada ranah kajian media sosial khususnya You Tube yang mana fokus terhadap konten Qur'ani. Konten Al-Qur'an akan dispesifikasi dengan pembahasan terkait kontestasi makna saleh oleh pendakwah di media sosial.

---

<sup>21</sup> Tasbih, "KONSEP AMAL SALEH MENURUT AL-QURAN."

<sup>22</sup> Al Faruq, "KONSEP KESALEHAN DALAM AL-QUR'AN (Kajian atas Tafsir Muhammad Asad tentang Ayat-ayat Al-Birr dalam The Message of the Qur'an)."

### 3. Al-Qur'an dan Media Sosial

Kehadiran media sosial dalam perkembangan kajian Al-Qur'an mengalami perubahan bentuk transformasi dari lahirnya media melalui perkembangan teknologi. Hal ini memudahkan umat muslim mempelajari Al-Qur'an dengan adanya kemudahan akses yang ditawarkan oleh media baru yang didukung dengan fitur-fitur canggih yang dimiliki media tersebut.<sup>23</sup> Penafsiran Al-Qur'an di media sosial mengalami yang namanya perkembangan, berbeda dengan penafsiran dalam kitab yang hanya berhenti pada bentuk tulisan saja, sedangkan tafsir di media sosial mampu menumbuhkan dialektika dan komentar dari para audien yang turut aktif mengikuti kajian tafsir tersebut.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Al-Qur'an dan media telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang ditulis oleh Mutmaynaturihza dengan judul "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial".<sup>24</sup> Tulisan ini membahas interpretasi Al-Qur'an Nadirsyah Hosen dalam media sosial terutama Facebook, hal ini mendapat respon yang lebih

---

<sup>23</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di You Tube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019).

<sup>24</sup> Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 2, no 1, 2018

cepat sehingga mampu menghadirkan audien yang ikut menafsirkan Al-Qur'an. Para audien ada yang setuju dengan tulisan Nadirsyah Hosen dikarenakan latarbelakangnya. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Wiwi Fauziah dan Miski berjudul "Al-Qur'an dalam diskursus Toleransi Beragama di Indonesia ( Analisis kritis terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun dalam akun Hijab Alila).<sup>25</sup> Penelitian tersebut membahas konstruk toleransi dalam QS. Al-Kafirun yang ditawarkan akun Instagram Hijab Alila ini mampu menarasikan model tafsir yang terkesan kontekstual walaupun sebenarnya tekstual. Sementara penelitian ini akan membahas Al-Qur'an di media sosial khususnya You Tube yang mana fokus pada kajian Qur'an. Kajian Al-Qur'an akan dispesifikan dengan pembahasan terkait makna saleh yang tersebar di media sosial.

### **E. Kerangka Teori**

Terdapat beberapa bagian dari ulama-ulama yang mewakili dalam tataran kontestasi makna yang hadir di media sosial, faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah berkembang pesatnya keilmuan yang terwadahkan oleh media sosial. Media sosial adalah media demokratis, dimana setiap orang berhak mengupload berbagai konten dengan aturan sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Wiwi Fauziah dan Miski, "AL-QURAN DALAM DISKURSUS TOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA (ANALISIS KTITIS TERHADAP TAFSIR AUDIOVISUAL QS AL KAFIRUN DALAM AKUN HIJAM ALILA)," *TAJIDID* 18, no. 2 (2019).

kebijakan dari masing-masing platform. Dalam konteks Indonesia, fenomena digital atau media telah merambah pada kontestasi antar fraksi keagamaan yang mempunyai ideologi tertentu. Terdapat beberapa dari mereka yang mewakili kelompoknya dalam tataran kontestasi makna di media sosial, seperti Buya Syakur yang mewakili muslim tradisional, Adi Hidayat yang mewakili muslim modernis, dan Khalid Basalamah yang mewakili kelompok salafi. Masing-masing dari mereka mempunyai manajemen tersendiri dalam mengelola akunnya di media sosial, khususnya di media YouTube. Dalam penelitian ini, kerangka teori memiliki peran penting untuk menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah sebagaimana tertera. Kerangka teori yang dipakai adalah teori yang digagas oleh Dale F. Eickelman, dan Jon W. Anderson. Wickelman memandang bagaimana cendekiawan muslim berbagi gagasannya mengenai interpretasi Islam menempuh batasan fisik, geografis dan budaya yang semuanya dapat terjadi melalui adanya media baru.<sup>26</sup> Gagasan Islam yang divisualisasikan melalui new media yang memungkinkan adanya narasi bergerak yang mampu melampaui batasan yang sulit dijangkau. Hal tersebut disebabkan ada karena adanya unsur kebaruan, agar kajian keislaman itu bersifat modern yang mampu berdialog dengan perkembangan zaman.

---

<sup>26</sup> Dale Eickelman dan Jon Anderson, *New Media in The Muslim World; The Emerging Public Sphere* (Indianapolis : Indiana University Press, 2003), 1.



Media baru kini telah menghasilkan tiga rancangan utama. Pertama *power* dan *inequality*, hal ini mampu membuat media baru lepas dari belenggu kuasa, yang artinya media baru telah membuka lebar-lebar demokrasi dalam diskusi dan perdebatan pada media. Kekuatan baru tersebut muncul disebabkan karena terbukanya media sosial. Kedua *social integration and identity*. Dan yang ketiga adalah *social change*.

Selanjutnya teori dari Karl Mannheim, teori ini dipilih karena untuk mengetahui konstruksi tindakan seseorang, dan pada konsep ideologi Mannheim menyatakan tiada pemahaman manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologisasi dari konteks sosialnya.<sup>27</sup> Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, guna untuk mengetahui asas atau dasar dakwah dari da'i di media sosial, maka penulis menggunakan teori Karl Mannheim pada tulisan ini.

Teori Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).<sup>28</sup> Melalui teori ini, saya mencoba untuk menjelaskan bahwa dalam memahami suatu tindakan sosial seorang harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku

---

<sup>27</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 36.

<sup>28</sup> G.Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hal 18.

tersebut. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi 3 bentuk makna yaitu: *pertama*, Makna Objektif, adalah makna yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung, *kedua*, makna ekspresif, yakni makna yang ditunjukkan oleh aktor, dan yang ketiga, makna dokumenter, yakni makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.

Pada uraian di atas, mengenai pemikiran Mannheim yang penulis pilih, untuk menguraikan pemikiran pada bagian kerangka teori, khususnya tentang faktor-faktor yang bisa membedah tindakan seseorang. Sementara itu penulis akan menggunakan teori Mannheim untuk mengetahui latarbelakang pemikiran pendakwah di media yang melahirkan sebuah kontestasi. Dengan melihat latar belakang yang melatarbelakangi kehidupan seseorang, seperti pendidikan dan lingkungan yang pada akhirnya menunjukkan ekspresi yang keluar dari orang tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian lapangan pada media You Tube. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka. Sebagaimana tema yang dipilih peneliti yang akan mewarnai penelitian ini. Serta menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif- analitik yaitu menyajikan dan menganalisis data secara sistematis agar dapat tercapai kesimpulan yang jelas.

### **2. Sumber Data**

Sumber primer dari penelitian ini akan difokuskan pada tiga akun You Tube yang sering mengunggah konten Al-Qur'an yakni @KHBuasyakurYasinMA, @AdiHidayat Official, @KhalidBasalamah. Penyebab dari peneliti memilih ketiga akun tersebut, pertama dari segi followers yang mencapai ratusan ribu dan viewersnya, bahkan ada yang sampai jutaan dalam viewersnya. Kedua dari segi ideologi, masing-masing dari pengisi akun tersebut mempunyai latarbelakng yang berbeda. Ketiga dari segi intensitas, hal ini menjadi intens karena akun tersebut secara konsisten mengunggah konten-konten Al-Qur'an. Keempat dari segi ketertarikan, hal ini menjadi menarik karena kaum milenial banyak yang mengakses sosial media terkhusus You Tube, yang memudahkan mereka memahaminya. Serta mereka mulai mengikuti program hijrah

walaupun tidak semua kegiatan bisa mereka ikuti secara offline, tetapi mereka bisa mengikutinya melalui media sosial.

Penelitian ini akan terfokus pada akun yang telah disebutkan di atas dan terbatas pada unggahan tema konten Al-Qur'an yang akan dianalisis dekat dengan realitas anak muda yang sedang berhijrah dan berlomba-lomba melakukan kebaikan. Peneliti penting untuk mengungkapkan alasan dalam pemilihan konten Al-Qur'an yang dekat dengan realitas kaum milenial bahwasannya akun You Tube telah menjadi bagian dari saluran yang sering diakses oleh kalangan anak muda untuk meneliti, mempelajari, dan memahami, serta mambagikan unggahan dengan maksud saling menginspirasi dan mengutakan sesama anak muda.

3. Teknik pengumpulan Data dan Analisis
  - a. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya, mengumpulkan data-data berisi konten Al-Qur'an yang bertema saleh, dan beragam konten-konten dengan tema yang sama. Peneliti tidak membatasi waktu tanggal unggahan dari ketiga akun tersebut.
  - b. Data akan dianalisis menggunakan skema dari teori analisis Karl Maenheem dimulai dari konsep perilaku (behavior) kemudian dilanjutkan dengan makna (meaning).
  - c. Semua hal yang telah diuraikan baik dari data primer maupun data sekunder serta analisis dari pengamatan

penulis diharapkan menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini, agar alur penelitian dapat mempermudah pembahasannya, maka perlu diuraikan kerangka penyajian penelitian ini. Penyajian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, gambaran awal dari penelitian ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini menentukan asumsi dasar yang dibangun, hipotesis yang ditemukan, serta proses penelitian ini dilakukan dan hasil yang diharapkan dari peneliti.

Bab kedua, memuat deskripsi makna saleh secara umum serta ayat-ayat dan hadits yang berkaitan dengan makna saleh, serta indikator kesalehan individual dan kesalehan sosial, dan media sebagai wadahnya.

Bab ketiga, meliputi pembahasan tentang latar belakang pendakwah seperti akun @Buyasyakur, @Adihidayat Official, @Khalid Basalamah di media sosial yang mempengaruhi lahirnya kontestasi tersebut.

Bab keempat meliputi pembahasan tentang kontestasi makna di media sosial terjadi pada akun @Buyasyakur, @Adihidayat official, @Khalid basalamah.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dan saran guna penelitian lanjutan.



## BAB V

### Kesimpulan

1. Prespektif ulama mengenai makna saleh, dapat terlihat bahwa orang saleh adalah seseorang yang kebaikannya lebih tinggi dari pada keburukannya, karena sejatinya manusia pasti pernah melakukan kesalahan dalam kehidupannya. M. Quraish Shihab mengartikan saleh sebagai “terhentinya kerusakan” atau “yang bermanfaat dan sesuai”. Dan saleh dirumuskan sebagai amalan yang dilakukan dengan keadaan sadar untuk mendatangkan manfaat dan menolak mudarat, atau amalan yang sesuai dengan fungsi, sifat, dan kodrat
2. Dalam menginterpretasikan makna saleh, tiga tokoh organisasi sosial keagamaan diatas memiliki prespektif yang beragam yang dipengaruhi oleh ideologinya. Buya Syakur memaknai sebagai perbuatan baik sebagai pencapaian kualitas diri yang diridhai oleh Allah. Adi Hidayat memaknai kebaikan di dalam Al-Qur'an di bagi menjadi enam bagian. Diantaranya, *tayyib* baik badannya, *khair* baik sifatnya, *ma'ruf* baik sikapnya, *ihsan*, *saleh* gabungan dari keempat kebaikan tersebut, dan *al-birr* yakni kebaikan yang datang setelah

keburukan. Dan Khalid Basalamah memaknai menghindari perbuatan yang dilarang Allah, dan perbuatan yang dijanjikan fadilahnya.

3. Dampak dari prespektif ketiga tokoh organisasi sosial tersebut mengenai makna saleh terlihat dengan jelas dari respon para pengguna media sosial. Terdapat beberapa pengguna merespon dengan hal yang positif dan ada yang merespon dengan respon negatif. Yang mana hal tersebut mempengaruhi dalam segi penyerapan pemahaman makna.

### **Saran-Saran**

1. Hendaknya pribadi masing-masing organisasi kemasyarakatan mengembangkan pedoman perilaku dalam kehidupan Islam sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang diperjuangkannya. sehingga para pengikut organisasi dapat dengan mudah memilih alternatif perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai yang diperjuangkannya serta mempunyai sanksi pendidikan.
2. Fokus memperkuat penanaman akidah yang benar, agar tidak mudah terpengaruh oleh pola pikir dan pola perilaku yang menyimpang dari pola yang islami, karena tekanan ekonomi dan sosial yang semakin



mendesak dalam kehidupan dewasa ini, dapat menggeser dan memalingkan masyarakat dan pola pikir ideologi lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rifqi, Muhammad. “Dimensi Kesalehan Sosial dalam Tafsiral-Iklīl fī Ma’anī al-Tanzīl Karya Miṣbah Zain al Muṣṭafa.” *Jurnal El-Faqih* 5, no. 2 (2019).
- Al Faruq, M. Yusuf. “KONSEP KESALEHAN DALAM AL-QUR’AN (Kajian atas Tafsir Muhammad Asad tentang Ayat-ayat Al-Birr dalam The Message of the Qur’an).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2019.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. “Rekonstruksi Wacana Modernis-Tradisionalis: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformasi.” *Kodifikasia* 12, no. 1 (30 Juni 2018): 93. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i1.1426>.
- Ansor, Muhammad. “BEREBUT PALING SALEH: KONTESTASI ORANG YASIN DAN ORANG SUNNAH DI SIDODADI KABUPATEN ACEH TAMIANG,” t.t., 24.
- Baihaqi, Nurun Nisaa. “Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube.” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (16 Juli 2021): 1. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-01>.
- Bruinessen, Martin van, ed. *Contemporary developments in Indonesian Islam: explaining the “conservative turn.”* Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Eickelmen, Dale, dan Jon Anderson. *New Media in The Muslim World; The Emerging Public Sphere*. Indianapolis: : Indiana University Press, 2003.
- Falah, Riza Zahriyal. “Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial melalui Konseling Multikultural.” *jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 1 (2016).

- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fauziah, Wiwi dan Miski. "AL-QURAN DALAM DISKURSUS TOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA (ANALISIS KRITIS TERHADAP TAFSIR AUDIOVISUAL QS AL KAFIRUN DALAM AKUN HIJAM ALILA)." *TAJDIR* 18, no. 2 (2019).
- Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana. "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (16 Agustus 2022): 1263–82. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18>.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: elSaq Press, 2003.
- Hafidhuddin. "KONTESTASI HADIS DI ERA MULTIMEDIA: KAJIAN HADIS DI YOUTUBE MENGENAI ALAT MUSIK." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan hadist* 5, no. 1 (2022).
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di You Tube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019).
- Harahap, Siti Rahma. "EKSISTENSI NILAI-NILAI DAKWAH DI KALANGAN GENERASI Z" 8, no. 1 (2022).
- Hasyim, Fathoni, Uswatun Hasanah, dan Ni'matus Sholikhah. "KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalehan Dalam Islam Menurut Tokoh NU, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur)." Laporan Penelitian. SURABAYA: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2016.

- Huda, Syafi'ul, dan Saifuddin Zuhri Qudsy. "KONTESTASI HADIS AZIMAT DI MASYARAKAT ONLINE." *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019).
- Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan. "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranrview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021).
- Jinan, Mutohharun. "New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 181–208.
- Khamdan, Muh. "RETHINKING DERADIKALISASI: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme" 9, no. 1 (2015).
- Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. Repr. London: Routledge & Kegan Paul, 1979.
- Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Mutmaynaturihza. "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 12, no. 1 (2018).
- Rahma, Farida Nur, dan Mada Wijaya Kusumah. "YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)." Preprint. Open Science Framework, 13 Januari 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m5ub8>.
- Rijal, Syamsul, dan Ade Masturi. "Hijrah ke Manhaj Salaf: Ekspresi dan Negoisasi Kesalehan Kaum Muda Urban." *Al izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022).

Saepududin, Dindin Moh, Nurwadjah Ahmad, dan Rosihon Anwar. "Makna Semantik Hamba dan Saleh dalam Alquran." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 02 (2020).

Syam, Syamsuar. "TRADISIONALISME ISLAM SUATU KARAKTER DAN POLA PENGEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1 Juni 2018, 20–30. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.90>.

Syekh Muhammad al-Ghazali. *Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah alIslamiyyah*, terj. Abdurrosyad Shiddiq. Solo: Pustaka Mantiq, 1991.

Tasbih. "KONSEP AMAL SALEH MENURUT AL-QURAN." *Jurnal al-Asas* 1, no. 2 (2018).

Buya Syakur; "Ternyata makna saleh bukan kebaikan, begini penjelasan Buya Syakur" (<https://www.YouTube.com/watch?v=zZEM6dV9c2M3>)

Adi Hidayat; "Penjelasan dari kata makna saleh dan Sholeha-Ustadz Adi Hidayat,Lc, MA (<https://www.YouTube.com/watch?v=q6tlzTyElCw>)

Khalid Basalamah; "Kajian Tematik - Indahnya menjadi Orang Sholeh, Khalid Basalamah (2021)" ([https://www.YouTube.com/watch?v=z\\_iltcpzTM0](https://www.YouTube.com/watch?v=z_iltcpzTM0))